

BAB II LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja menurut dari Desmita (2008) merupakan masa transformasi dari anak-anak menuju ke dewasa. Masa transformasi ini terdapat tanda-tanda seperti perubahan fisik secara umum, serta perkembangan polafikir dan juga pergaulan dengan masyarakat atau sosial.¹

Saat ini istilah “*adolescence*” yang di gunakan mempunyai arti yang kompleks yakni mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Cara Pandang ini Menurut Piaget (2001) mengungkapkan pendapatnya secara psikologis, masa remaja merupakan masa dimana seorang anak berinteraksi atau berbaur dan menyesuaikan diri dengan masyarakat dewasa, masa dimana anak merasa setingkat atau sama dan tidak merasa dibawah tingkatan dari orang orang yang lebih tua darinya serta mereka menginginkan hak yang sama dengan orang lain diatasnya.²

Dalam pandangan agama Islam, Istilah remaja didalam Al-Qur’an terdapat kata (*al- Fityatun*) yang berarti orang muda. Firman Allah Subhanahu wata’ala dalam surah al-Kahfi ayat 13 yang berbunyi:



 كُنْ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ
 وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya:“Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka”.³

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), 190

² Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga, 1991), 206

³ QS. Al-Kahfi: 13

Menurut Rohmat Fatkhul Muin mengutip dari Gunarsa, remaja merupakan mereka yang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu mencakup perkembangan fisik, pengetahuan, kepribadian, dan sosial.

Masa remaja juga dikatakan sebagai masa yang berbahaya, sebab pada periode ini seseorang akan meninggalkan fase kehidupan dari anak-anak untuk menuju fase selanjutnya yaitu fase kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu yang berat karena belum adanya pedoman, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan jati diri. Pada saat itu remaja memerlukan adanya bimbingan, terutama dari orangtuanya.⁴

2. Batasan Usia Remaja

Batasan usia remaja yang biasanya di klasifikasikan oleh para ahli yaitu antara usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun, masa remaja dibedakan menjadi tiga tahapan, yaitu:

a. Remaja Awal (12-15 Tahun)

Remaja dalam tahap ini mengalami perubahan yang sangat pesat serta perkembangan pemahaman yang intensif, hingga minatnya terhadap dunia luar sangatlah besar dan pada fase ini seorang remaja tidak mau untuk di anggap anak-anak lagi, tetapi pada masa ini mereka masih sulit untuk meninggalkan sifat kekanak-kanakannya lagi. Seorang remaja pada masa ini sering merasa sunyi, ragu-ragu, kurang stabil, susah merasa puas dan sering kecewa dengan realita yang terjadi.

b. Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Pribadi remaja pada fase ini masih membawa sifat kekanak-kanakan mereka, tetapi pada fase ini mulai muncul unsur baru yaitu mereka mulai sadar tentang pribadi mereka sendiri dan tentang kehidupan badaniah mereka. Remaja pada fase ini sudah mulai bisa memahami nilai-nilai serta lebih bisa merenungi pemikiran filosofis dan etis. Rasa percaya diri yang dimiliki oleh para remaja membuat mereka mampu menentukan penilaian terhadap prilakunya sendiri. Selain

⁴ Rohmat Fathul Muin, *Skripsi Perubahan Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Online di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang*, (UIN Ampel: 2019), 28-29

itu remaja mulai bisa menemukan jati diri mereka sendiri.

c. Remaja Akhir (18-21 Tahun)

Masa remaja pada fase ini sudah mulai memiliki kematapan dan kesetabilan. Dia sudah mengenali pribadi mereka sendiri dan ingin menjalani kehidupan mereka dengan versi mereka sendiri. Mereka sudah mulai sadar akan tujuan hidup mereka serta kemana mereka akan melangkah. Pada masa ini mereka sudah mulai bisa bertindak sesuai pendirian mereka sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain melalui proses yang ia temukan sendiri.⁵

3. Ciri-ciri Remaja

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1991) remaja pada masa ini memiliki kehasan yang berbeda yang membuatnya berbeda dengan periode sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada fase ini semua sangatlah penting, entah itu akibat langsung ataupun akibat jangka panjang. Cepatnya perkembangan fisik yang diiringi dengan perkembangan mental mereka, terutama saat awal masa remaja. Seluruh perkembangan yang terjadi menimbulkan penyesuaian mentalitas mereka, sikap mereka, nilai dan minat baru yang mereka inginkan.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, seorang remaja tidak lagi di anggap sebagai seorang anak dan juga mereka buka pula disebut orang dewasa. Ketika remaja bersifat layaknya anak-anak, mereka akan diarahkan bertindak sesuai dengan usia mereka. Ketika mereka bertindak layaknya seorang yang sudah dewasa, mereka terkadang dianggap terlalu besar dan seringkali dimarai karena bertindak sok dewasa. Di lain sisi, status mereka yang tidak jelas ini justru malah menguntungkan bagi mereka, hal tersebut karena status yang mereka sandang saat ini sebagai remaja membuat mereka memiliki kesempatan yang luas untuk mencoba hal hal yang baru dalam kehidupan mereka serta memberi kesempatan bagi mereka untuk

⁵ Kartini Katono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), 36

menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang sesuai dengan keinginan mereka.

- c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perbuatan dalam sikap dan kelakuan yang dilakukan pada masa remaja seimbang dengan tingkat perubahan fisik mereka. Selama masa awal remaja, ketika perubahan yang pesat terjadi pada fisik mereka, perilaku dan juga sikap mereka juga ikut berubah. Jika perubahan fisik mereka menurun, maka berimbas juga dengan menurunnya sikap dan perilaku mereka.
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan memiliki problematikanya masing-masing, tetapi sulit bagi mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Banyak dari mereka yang mencoba menyelesaikan masalah mereka sendiri sesuai dengan pemikiran mereka tetapi gagal, dan hal tersebut membuat mereka sadar bahwa solusi apa yang telah mereka pikirkan, tidak semuanya sesuai dengan kenyataan yang terjadi.
- e. Masa remaja sebagai masa pencarian identitas

Pada tahap awal-awal masa remaja, menyesuaikan diri dengan kelompok sangatlah penting bagi seorang remaja entah itu laki-laki ataupun perempuan. Lama-kelamaan mereka akan menginginkan identitas diri dan memiliki sifat rasa tidak puas jika mereka hanya sekedar sama dengan teman-teman mereka dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang seperti ini yang menimbulkan para remaja mengalami krisis identitas atau masalah identitas ego pada remaja.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan yang telah menyebar luas didalam masyarakat yang telah membudaya bahwasanya remaja suka berbuat semaunya mereka sendiri, yang sulit di percaya omongannya dan cenderung berperilaku merusak, membuat peran orang dewasa sangatlah penting didalam perkembangan mereka, dengan cara membimbing dan mengawasi setiap remaja yang memiliki ketakutan terhadap tanggung jawab dan bersikap tidak simpatik dengan perilaku remaja yang normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Masa remaja seringkali melihat kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Dia melihat diri mereka sendiri dan juga orang lain sesuai dengan apa yang mereka inginkan bukan dari realita yang ada dilapangan, terlebih lagi dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan juga cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya pada diri mereka sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, yang menyebabkan tingginya emosi yang juga merupakan salah satu ciri-ciri masa remaja awal. Remaja merasa kurang puas dan kecewa serta sakit hati terhadap orang-orang yang mengecewakannya dan jika tujuan yang mereka rencanakan tidak berhasil terwujud.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Disaat mendekati usia kematangan yang sah, para remaja menjadi bimbang dan tidak tenang untuk beranjak dari masa dimana mereka di anggap sebagai remaja yang susah diatur dan sulit dipercaya menuju masa dimana mereka akan mencapai usia dewasa. Memakai pakaian dan berperilaku layaknya orang dewasa tentunya belumlah cukup. Oleh sebab itu, biasanya remaja mulai melakukan hal-hal atau prilaku yang identik berhubungan dengan prilaku orang dewasa, contohnya adalah merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, dan yang paling memprihatinkan mereka mulai mencoba hal-hal yang berbau seks bebas yang meresahkan. Mereka berfikiran bahwa prilaku yang mereka lakukan itu akan mendatangkan citra yang sesuai dengan harapan mereka.⁶

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari kata “*halaqa*” yang asal katanya “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabi’at.⁷ Dalam buku *At’Tarifat*, Al Jurjani (2019) mendefinisikan akhlak merupakan sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri seseorang yang akhirnya terlahir

⁶ Khamim Zarkasih Putro, “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja,” *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol. 17 No.1 (2017), 27-28

⁷ Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab, dan Akhlak*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), 70

perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berfikir dan merenung.⁸

Menurut Abudin Nata mengutip dari Ibnu Miskawaih bahwa akhlak merupakan sifat yang melekat dalam jiwa yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan.⁹

Sedangkan akhlak menurut Imam Al-Ghazali merupakan sifat atau prilaku serta kebiasaan yang tertanam dalam jiwa seseorang yang darinya dapat mehirkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan, tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Jika sifat tersebut melahirkan perbuatan yang baik menurut syari'at, maka sifat tersebut dinamakan akhlak terpuji, tetapi jika sebaliknya, maka dinamakan akhlak tercela.¹⁰

Definisi akhlak menurut para ahli bahasa yaitu watak, tabi'at, kebiasa'an, perangai, dan aturan. Sedangkan para ahli ilmu akhlak mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan jiwa seseorang dalam melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah. Oleh karena itu, jika perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang itu baik niscanya jiwa mereka juga baik.¹¹

Adapun pengertian akhlak menurut Ahmad Amid adalah ilmu yang menerangkan tentang perilaku baik dan juga buruk, menjelaskan apa yang baiknya dilakukan oleh seseorang, menyatakan tujuan yang harus ditempuh oleh seseorang dalam perbuatannya dan menunjukkan jalan yang harusnya diperbuat oleh manusia.¹²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budi pekerti sama dengan akhlak. Jika kita mundur lebih jauh, akhlak juga sama depan dengan moral. Didalam KBBI moral merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima secara umum dalam hal perbuatan, sikap, kewajiban.

⁸ Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab, dan Akhlak*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), 71

⁹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), cet.1, 3

¹⁰ Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Edukasi. Vol. 2 No. 1, 30 Aug 2016

¹¹ Ali Mustofa, *Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq*, Jurnal Ilmuna. Vol. 2 No. 1 Maret 2020, 54

¹² Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Taman Siswa, 1966), 138

Secara istilah (*terminology*), para ahli memiliki pendapat yang berbeda, namun poin utamanya tetap sama, yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat para ahli disusun sebagai berikut:

- a. Akhlak merupakan ilmu pengetahuan tentang kebajikan yang harus diikuti untuk mengisi pikiran dengan kebaikan, dan tentang kejahatan yang harus dihindari untuk melindungi pikiran dari segala bentuk kejahatan.
- b. Akhlak meliputi tentang kebiasaan baik dan juga buruk. Contohnya jika seseorang terbiasa berbuat yang baik serta menyebarkan kebaikan di segala situasi maka di sebut *akhlaqul karimah*, jika seseorang terbiasa berperilaku yang kurang baik bahkan cenderung merugikan orang lain maka disebut *akhlaq madzmumah*.
- c. Akhlak merupakan ilmu yang membahas kaitannya dengan nilai-nilai serta tingkah laku dari seseorang, yang dapat di katakana dengan perilaku yang baik dan juga buruk.¹³

Perbuatan atau akhlak merupakan suatu bentuk dari kepribadian seseorang yang alamiah tanpa ada intervensi dari luar. Menurut Baim dalam pandangan akal dan agama menuturkan, sesuatu yang dilakukan secara spontan dalam hal kebaikan itu dinamakan *akhlaq mahmudah* (akhlak terpuji), Sebaliknya jika yang dilakukan itu merupakan hal yang buruk maka disebut *akhlaq madzmumah* (akhlak tercela).

Jadi pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak merupakan sifat yang telah melekat pada jiwa seseorang yang sudah menjadi kepribadian, dan segala macam tindakan yang bersifat spontan, tanpa usaha dan tanpa pemikiran.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Adapun ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Akhlak terhadap Allah Subhanahu wata'ala yaitu dengan cara selalu melaksanakan apa yang Allah perintahkan serta menyembah Allah dengan sepenuh hati atau keikhlasan dan melakukan amar ma'ruf nahi mungkar. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, akhlak kepada Allah Subhanahu wata'ala antara lain: *qana'ah*, *ikhlas*,

¹³ Siti Nur Aini, *Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Mahasiswa Kelas B Prodi PAI Tahun 2015*, (IAIN Salatiga: 2015),30-31

- tawakkal*, *taqwa*, syukur, taat kepada perintahNya, *raja'*, taubat, cinta, dan *husnudzan*.
- b. Akhlak terhadap *Rasulullah* Shallallahu 'alaihi wasallam antara lain: mempercayai keberadaan *Rasulullah* sebagai nabi *akhiruz* zaman, mencintai dan memuliakan *Rasulullah*, dan meneladani sifat *Rasulullah*.
 - c. Akhlak terhadap diri sendiri antara lain: memelihara kesucian lahir dan batin, *sidiq*, amanah, *istiqamah*, sabar, *iffah*, *wara'*, *zuhud*, *saja'ah*, syukur, dan menunaikan amanah.
 - d. Akhlak terhadap keluarga antara lain: selalu menghormati orang tua, bersikap soapan kepada orang yang lebih tua, membantu segala sesuatu yang di butukan dalam keluarga, dan tidak bertuturkata yang menyakiti hati orang tua serta menyayangi seluruh anggota keluarga.¹⁴
 - e. Akhlak terhadap masyarakat antara lain: saling menghormati antar sesame, memperhatikan dan menyayangi anak yatim, menolong sesame yang butuh bantuan, pemurah serta dermawan, menjenguk orang yang kurang sehat, memenuhi undangan, *amar ma'ruf nahi mungkar*, toleransi, dan berbuat baik kepada tetangga.
 - f. Akhlak terhadap Negara antara lain: kepatuhan terhadap *Ulil Amri* selama tidak bermaksiat kepada agama dan ikut serta dalam membangun Negara dalam bentuk lisan maupun fikiran.
- 3. Akhlak dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya**

Berdasarkan sifatnya akhlak dibagi menjadi dua:

a. *Akhlaq mahmudah* (akhlak yang terpuji)

Kata *mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti "dipuji". Akhlak terpuji merupakan akhlak yang selalu dalam aturan aturan *ilahiyyah* yang dapat menghasikan dampak nilai-nilai yang positif dan teratur seperti sabar, tidak pernah berbohong, ikhlas,

¹⁴ Nur Hasan, *Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak*, Jurnal Al- Makrifat. Vol. 3 No. 1, April 2018, 7

syukur, rendah hati, *husnudzon*, optimis, menolong orang lain, dan bekerja keras.¹⁵

Akhlaq terpuji menurut M. Yatimin Abdullah adalah segala hal perbuatan dan tingkah laku yang baik.¹⁶ Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa *Akhlaq mahmudah* atau akhlak terpuji merupakan segala perbuatan yang baik yang sesuai dengan tuntunan Allah Subhanahu wata'ala, termasuk sabar, jujur, ikhlas, syukur, rendah hati, *husnudzon*, optimis, menolong orang lain, dan bekerja keras. Adapun jenis-jenis *akhlaq mahmudah* adalah sebagai berikut:

1) Sabar

Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri mengonrol diri serta emosi, keinginan dan mampu bertahan didalam situasi yang sulit sulit sekalipun tanpa sedikitpun mengeluh. Menurut Sukino (2018) mengutip dari Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, sabra adalah mampu bertahan diri dalam menjalankan berbagai ketaatan, menjauhi segala larangan dan menghadapi berbagai ujian dengan kerelaan dan kepasrahan kepada Allah SWT.¹⁷

Sabar menurut pandangan Al-Ghazali merupakan tangga dan jalan yang dilintasi oleh orang-orang yang hendak menuju Allah Subhanahu wata'ala. Sabar terbagi menjadi tiga macam antara lain:

- a) Sabar dari maksiat, yaitu menahan diri dari hal-hal atau perbuatan yang dilarag oleh agama.
- b) Sabar karena taat kepada Allah Subhanahu wata'ala, yaitu bersabar untuk selalu melaksanakan perintah Allah Subhanahu wata'ala dan menjauhi segala larangan-Nya dengan meningkatkan ketakwaan kepada-Nya.

¹⁵ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153

¹⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Pers Pektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 25

¹⁷ Sukino, "Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Kontekstualitasnya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan," *Jurnal RUHAMA*. Vol. 1 No. 1, Mei 2018, 66

- c) Sabar karena musibah, yaitu apabila ditimpa kemalangan, ujian, dan cobaan dari Allah Subhanahu wata'ala.¹⁸

Allah Subhanahu wata'ala berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

2) Jujur

Jujur merupakan suatu sikap yang menyatakan kebenaran atau situasi atau keadaan sesuai dengan apa yang terjadi, konsisten antara apa yang dilakukan dan dikatakan dan tidak curang. Menurut Muhammad Amin (2017), mengutip dari Nurul Zuriah bahwa jujur yaitu sikap dan juga tingkah laku yang tidak pernah menyukai suatu kebohongan dan kecurangan, serta mengatakan kejadian sesuai dengan apa yang telah terjadi, dan jika melakukan kesalahan maka tidak sungkan untuk mengakuinya. Jujur dapat diartikan dengan mengakui, berbicara atau menyampaikan informasi sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi, tidak ditambahi ataupun dikurangi.¹⁹

3) Menepati Janji (al-wafa')

Pandangan janji adalah hutang, layaknya sebuah hutang siapapun yang berjanji harus membayarnya (ditepati). Seandainya seseorang mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, orang tersebut harus sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan. Apabila tidak kita penuhi atau melakukannya dalam pandangan, kita termasuk orang yang berdosa. Sedangkan dalam pandangan manusia, mungkin kita

¹⁸ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 96-97

¹⁹ Muhammad Amin, “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol. 1, Juli 2017, 110

tidak dipercaya, dianggap remeh, dan sebagainya. Menurut pandangan Al-Mawardi menepati janji adalah suatu kewajiban bagi seorang pemimpin, bahkan menjadi pondasi bagi berdirinya pemerintahan yang dipimpinya.²⁰

Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 34 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan penuhilah janji karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya”.

4) Ikhlas

Ikhlas merupakan menjadikan Allah Subhanahu wata'ala sebagai satu-satunya tujuan dan mengabaikan pandangan manusia dengan cara selalu berkonsentrasi kepada Allah Subhanahu wata'ala. Kata ikhlas dalam *Kamus Istilah Agama* diartikan dengan melakukan sesuatu pekerjaan semata-mata karena Allah Subhanahu wata'ala, bukan karena ingin memperoleh keuntungan diri (lahiriah atau batiniah).²¹

Rasulullah bersabda “sesungguhnya Allah ‘azza wa jalla tidak menerima suatu amal, kecuali jika dikerjakan murni karena-Nya dan mengharap wajah-Nya”.

5) Syukur

Syukur adalah sebuah sikap atau perilaku yang senantiasa bertrimakasih atas apa yang telah Allah SWT berikan yang begitu banyak nikmatnya serta tak terhitung. Syukur adalah tingkah laku seseorang dalam menggunakan nikmat yang telah Allah Subhanahu wata'ala berikan dan tidak dilakukan untuk bermaksiat. Bentuk syukur ini sering kali ditandai dengan keyakinan hati yang paling dalam bahwa nikmat yang seseorang miliki itu berasal dari Allah Subhanahu wata'ala, kemudian lisan

²⁰ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 104-105

²¹ M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, cet. II (Jakarta: C.V. SIENTTARAMA, 1998), 133

mengikutinya, dan tidak menyalah gunakan nikmat yang telah Allah berikan.²²

Allah berfirman dalam surat Ibrahim ayat 7 yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ

وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azabKu sangat berat.”

b. Akhlaq madzmumah (akhlak tercela)

Kata *madzmumah* asal kata dari bahasa Arab yang memiliki arti tercela, akhlak *madzmumah* artinya akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercemin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik, berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan membawa suasana negatif bagi umat manusia, seperti *su'udzon*, *takabbur* (sombong), tamak, pesimis, berkhianat, kufur, malas dan lain-lain.²³

Adapun jenis-jenis *akhlaq madzmumah* adalah sebagai berikut:

1) Egoistis (*Al-ananiyah*)

Ananiyah berasal dari kata ‘*ana*’ yang berarti aku, ‘*ananiyah*’ berarti kelakuan. Sifat *ananiyah* bisa disebut dengan egoistis, yaitu suatu sikap hidup yang selalu mengedepankan kepentingan diri sendiri, bahkan dengan mengorbankan kepentingan orang lainpun akan dilakukannya. Sikap egoistis ini merupakan sikap tercela sebab dapat mengarah kepada perbuatan yang berpotensi merusak tatanan pergaulan yang ada didalam masyarakat.

²² Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 97-98

²³ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 152

Allah berfirman dalam surat Al- Mu'minin ayat 71 yang berbunyi:

وَلَوْ أَتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَوَاتُ
وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ ۚ بَلْ أَتَيْنَهُمْ بِذِكْرِهِمْ
فَهُمْ عَن ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ ﴿٧١﴾

Artinya: ”Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan (Al Quran) mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu”.²⁴

2) *Riya'*

Kata *Riya'* mengambil dari kata *ar-ru'yah* yang memiliki arti memancing perhatian dari orang lain agar supaya orang lain menilai ia sebagai orang yang baik. *Riya'* adalah salah satu golongan sifat-sifat yang tercela yang harus dijauhi oleh kaum muslimin karena sifat tersebut dapat menggugurkan amal ibadah yang telah dilakukan. Orang *riya'* dalam melakukan amal tidaklah tulus karena mencari ridho dari Allah Subhanahu wata'ala, melainkan ia melakukannya agar mendapat pujian dan sanjungan dari orang lain. Karenanya biasanya orang yang memiliki sifat *riya'* dalam melakukan kebaikan pastinya jika ada orang lain yang melihatnya.²⁵

3) *Dengki*

Dengki menurut bahasa (*etimologi*) berarti meletakkan perasaan ktidak suka (benci, marah) yang berlebihan terhadap keberuntungan yang menimpa orang lain. *Dengki* merupakan ketidak sukaan

24 Al-Ma'arif, *Al-Quranul Karim (terjemahan)*, (Bandung: Depag RI, 1998),

25 Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 137-139

didalam hati tatkala orang lain mendapatkan nikmat dan dia menginginkan nikmat itu terjadi pada dirinya atau berpindah pada dirinya. Sifat dengki ini merupakan sifat tercela, Allah berfirman dalam surat An- Nisa' ayat 54 yang berbunyi:

أَمْ تَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَأَتَيْنَاهُم مُّلْكًا عَظِيمًا

Artinya: "Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar".²⁶

4) Sombong

Sombong adalah tingkah laku yang menganggap dirinya lebih baik dari pada orang lain, ia selalu berusaha menyembuyikan dan menutupi kekurangan dirinya, dan selalu merasa lebih kaya, lebih pintar, dihormati, mulia, dan lebih beruntung dari orang lain. Menurut Imam Al-Ghazali mengutip dari Muhamad Muzzammil Bin Abd Razak makna sombong merupakan itikad seseorang di dalam dirinya bahwa dirinya mempunyai martabat kebesaran atau ketinggian dengan bersifat kesempurnaan yang lebih tinggi dari pada martabat orang lain.²⁷ Rasulullah Shallallahu 'alaihi wassalam bersabda:

الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَعَظْمُ النَّاسِ (رواه مسلم)

Artinya: "Takabur itu adalah menolak kebenaran dan melecehkan orang lain." (HR. Muslim)

²⁶ Al-Ma'arif, *Al-Quranul Karim (terjemahan)*, (Bandung: Depag RI, 1998), 79

²⁷ Muhamad Muzzammil Bin Abd Razak, *Takabur Menurut Al-Qur'an Pada Surah Al-A'raf Ayat 146*, (UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh: 2019), 14

Adapun indikator sombong sebagai berikut:

- a) Tidak mau menerima kebenaran dari orang lain.
 - b) Menganggap dirinya lebih tinggi dari orang lain.
 - c) Mengkritik serta mencela orang lain dengan maksud menjatuhkannya.
 - d) Memperlihatkan kemewahan.²⁸
- 5) Ghibah

Ghibah adalah menceritakan sesuatu tentang orang lain sedangkan orang yang dibicarakan itu tidak menyukainya. Ulama' sepakat bahwa hokum dari ghibah adalah haram. Menurut Al-Qathani menuturkan factor-faktor yang melatar belakangi seseorang melakukan perghibahan antar lain : sarana melampiaskan rasa benci kepada seseorang, kecemburuan terhadap seseorang, rasa ingin menunjukkan bahwa statusnya jauh lebih tinggi disbanding orang lain dan merendahkan status orang lain, salah pergaulan, merasa bangga menjadi orang yang ahli maksiat, dan meremehkan orang lain.²⁹

Allah berfirman dalam surat Al-Humazah ayat 1 yang berbunyi:

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

Artinya: “Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela”.

C. Aplikasi TikTok

1. Pengertian Aplikasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa aplikasi merupakan program komputer yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas tertentu dari pengguna. Aplikasi mempunyai arti memecahkan suatu masalah dengan menggunakan salah satu teknik pemrosesan data aplikasi yang biasanya berpacu pada komputasi pemrosesan data yang diharapkan.³⁰

²⁸ Yogi Kusprayogi, *Kerendahhatian dan Pemaafan pada Mahasiswa*, Jurnal Penelitian Psikologi. Vol. 1 No. 2, 2016, 18

²⁹ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010),135-137

³⁰ Adi Widarma, *Perancangan Aplikasi Gaji Karyawan Pada PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk, Gunung Malayu Estate*, (UIN Asahan: 2017), 2-3

Menurut Hasan Abdurrahman dan Asep Ririh Riswayana (2014) menyatakan aplikasi merupakan program siap pakai yang dapat digunakan untuk menjalankan perintah dari pengguna aplikasi tersebut dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan pembuatan aplikasi tersebut.³¹

Aplikasi berasal dari kata *application* yang artinya penerapan lamaran penggunaan. Menurut Ramzi mengutip dari Jogiyanto aplikasi merupakan penerapan, menyimpan sesuatu hal, data, permasalahan, pekerjaan kedalam suatu sarana atau media yang digunakan untuk menerapkan atau merealisasikan hal atau permasalahan yang ada sehingga berubah menjadi bentuk yang baru tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar dari hal data, permasalahan, pekerjaan itu sendiri.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya aplikasi merupakan sebuah perubahan dari suatu masalah atau pekerjaan berupa hal yang sukar dipahami menjadi lebih sederhana dan mudah dimengerti oleh pengguna. Sehingga adanya aplikasi, suatu permasalahan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan akurat.

2. Pengertian Aplikasi TikTok

Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek khusus yang unik dan menarik. Para pengguna aplikasi dapat dengan mudah menggunakannya untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang menontonya. Menurut Wisnu Nugroho Aji (2018) Aplikasi Tiktok merupakan sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi tersebut memperbolehkan para pemakai untuk membuat video pendek mereka sendiri.³³ Aplikasi ini merupakan aplikasi yang dapat membuat video pendek yang didalanya terdapat musik populer yang begitu

³¹ Hasan Abdurrahman dan Asep Ririh Riswayana, *Aplikasi Pinjaman Pembayaran Secara Kredit Pada Bank Yudha Bhakti*, Jurnal Computech & Bisnis. Vol. 8 No. 2, 2014, 61

³² Muhammad Ramzi, *Rancang Bangun Aplikasi Penjadwalan Mata Pelajaran Berbasis Web Pada SMK Negeri 1 Cerme*, (STIKOM Surabaya: 2017), 11

³³ Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Universitas Widya Dharma Klaten: 2018), 432

ISBN: 978-602-6779-21-1.

populer dikalangan halayak ramai entah itu anak-anak maupun orang dewasa.

Tiktok merupakan aplikasi berbagai video yang mirip dengan Snapchat dan Instagram yang memungkinkan pengguna memposting video berdurasi 15-60 detik, dan video itu memiliki musik atau dialog film.³⁴ Aplikasi ini juga bisa melihat video-video pendek berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Pengguna juga bisa meniru dari video pengguna lainnya. Adapun indikator aplikasi tiktok sebagai berikut:

- a. Mengunduh aplikasi tiktok.
- b. Dampak positif menggunakan aplikasi tiktok.
- c. Dampak negatif menggunakan aplikasi tiktok.³⁵

Dalam aplikasi ini pengguna juga bisa menuangkan berbagai video yang kreatif sesuai dengan ide masing-masing. Tidak hanya mengenai video menarik, tarian, lipsync, tetapi juga berpartisipasi dalam tantangan yang diajukan oleh pengguna lain. Aplikasi tik tok dapat membuat pengguna nya terhibur dengan berbagai gaya musik untuk menyatukan ekspresi menarik dengan memanfaatkan berbagai genre musik yang ada didalamnya.

Dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan spesial effect unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek yang didukung berbagai gaya musik untuk menyatukan ekspresi yang menarik.

3. Sejarah Aplikasi TikTok

Aplikasi tik tok merupakan aplikasi yang dapat memperbolehkan para pemakainya untuk membuat video pendek kreatif mereka sendiri. Aplikasi ini berasal dari Tiongkok yang diluncurkan pada bulan September 2016 oleh Zhang Yiming dan dikembangkan Bytedance. Bytedance mengembangkan bisnisnya ke Indonesia dengan meluncurkan aplikasi video musik dan jejaring sosial bernama Tik Tok.³⁶ Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, tik

³⁴ <http://www.kompas.com/20120/08/04/193100165/mengenal-tiktok-aplikasi-yang-akan-dilarang-trump?=all> diakses (Sabtu, 5 Desember 2020), pukul 14.16 WIB

³⁵ Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Edukasi. Vol 2, No.1 Januari 2016

³⁶ <https://tipsandroid.id/apa-fungsi-dan-kegunaan-aplikasi-tiktok-di-android/>, diakses (minggu,15 November 2020), pukul 10.00 WIB

tok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah ini mengalahkan aplikasi populer lain seperti *Youtube, Whatsapp, Facebook Mesenger, dan Instagram*.³⁷ Mayoritas dari pengguna aplikasi tik tok di Indonesia adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Aplikasi Tiktok ini pernah di blokir 3 Juli 2018, Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi Tiktok selama sebulan dan mendapati banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini. Terhitung sampai 3 Juli, laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan. Namun dengan berbagai pertimbangan dan peraturan baru maka Agustus 2018 aplikasi Tiktok ini dapat kembali di unduh. Salah satu peraturan yang ditandai adalah batasan usia pengguna, yaitu 11 tahun.³⁸

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penggunaan Aplikasi TikTok

Menurut Mulyana (2015) menyatakan ada dua faktor dalam penggunaan Tiktok yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.³⁹ Faktor Internal meliputi perasaan, sikap, dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar.⁴⁰

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan merupakan peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Apabila keadaan jiwa seseorang tidak menyukai atau

³⁷ <http://teknokompas.com/2018/07/05/09531027/tik-tok-10-juta-pengguna-aktif-di-indonesia>, diakses (Kamis, 29 November 2020), pukul 21.31 WIB

³⁸ Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Universitas Widya Dharma Klaten: 2018), 433

³⁹ Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 198- 199

⁴⁰ Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, *Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Tik Tok*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 7 No. 2, 2018, 80

tidak senang dalam penggunaan Tiktok maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

Setiap orang mempunyai cara yang berbeda terhadap penggunaan aplikasi Tiktok, karena jika perasaan seseorang sedang senang dalam pembuatan video Tiktok juga sesuai dengan keadaanya dan begitupun sebaliknya. Tingkah laku pada saat mereka menggunakan aplikasi Tiktok membuktikan bahwa perasaan seorang penggunanya.

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tiktok. Proses belajar merupakan salah satu faktor internal, dimana aplikasi Tiktok berperan penting dalam mempengaruhi proses belajar seseorang. Jadi dalam penggunaan aplikasi Tiktok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi juga belajar untuk berinteraksi terhadap orang-orang baru dan dapat meningkatkan kreativitas seseorang. Diilihat dari sisi negatif terhadap penggunaan aplikasi Tiktok dapat membuat seseorang memiliki rasa malas dan mengulur-ulur waku terhadap kewajibanya.

b. Faktor Eksternal

Dalam penggunaan aplikasi Tiktok seseorang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian pesawat jatuh atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah (2017) mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.⁴¹

Apabila seseorang tidak mendapatkan informasi mengenai aplikasi Tiktok mungkin saja mereka tidak mengenalnya bahkan menjadi penggunanya. Maka informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi Tiktok, pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya yaitu dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuanya tentang media sosial seperti Tiktok.

⁴¹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Budaya dan Sositeknologi*, (Bandung: Siombiosa Rekatama Media, 2017), 19

D. Pengaruh Aplikasi TikTok terhadap Remaja

Aplikasi Tiktok pada masa sekarang telah memberikan pengaruh yang besar bagi para remaja, baik itu pengaruh secara positif maupun negatif. Maka sangat dibutuhkan pembimbing yang dapat membimbing para remaja untuk dapat memanfaatkan penggunaan aplikasi Tiktok dengan benar, agar tidak terjerumus kedalam hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Aplikasi Tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik dari Tiongkok yang diluncurkan pada bulan September 2016 oleh Zhang Yiming dan dikembangkan ByteDance. Aplikasi tik tok saat ini menjadi primadona dan menarik minat kalangan remaja, terbukti jumlah pengguna yang mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas anak usia sekolah.⁴²

Adanya aplikasi tik tok ini dapat mempengaruhi akhlak remaja, salah satu akhlak yang terpengaruh adanya aplikasi tik tok yaitu sifat sombong atau takabur. Menurut Imam Al-Ghazali mengutip dari Muhamad Muzzammil Bin Abd Razak makna sombong merupakan itikad seseorang di dalam dirinya bahwa dirinya mempunyai martabat kebesaran atau ketinggian dengan bersifat kesempurnaan yang lebih tinggi dari pada martabat orang lain.⁴³

Terbukti dengan adanya hasil peneliti yang menemukan bahwa pada saat kegiatan rapat remaja yang diadakan oleh ikatan remaja Masjid guna membahas program kerja bulan depan. Peneliti memperhatikan dan menemukan ada dua remaja yang sibuk sendiri dengan gadgetnya hingga tidak memperhatikan dan tidak menghiraukan kegiatan rapat. Remaja tersebut sedang asik memainkan tik tok dan menirukan gerakan yang ada di video sehingga dengan asiknya ia mengabaikan kegiatan rapat bulanan (Hasil Pra Survey 14 September 2020).

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa adanya pengaruh social media, cepat atau lambat akan mempengaruhi pola pikir yang telah ditanamkan didalam keluarga sejak kecil, karena mereka berpendapat jika suatu masalah pribadi, mereka dengan anaknya dapat mncurakkanya

⁴² Wisnu Nugroho Aji, 432

⁴³ Muhamad Muzzammil Bin Abd Razak, *Takabur Menurut Al-Qur'an Pada Surah Al-A'raf Ayat 146*, (UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh: 2019), 14

menggunakan social media tanpa membutuhkan peran dari orangtuanya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tiktok dapat menjauhkan hubungan orang tua terhadap anaknya, padahal peran orangtua sangat penting untuk menjadikan anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik khususnya remaja. Selain peranan orangtua, juga terdapat peranan lingkungan dan masyarakat dalam memperbaiki perubahan sikap remaja menuju dewasa.⁴⁴

Apabila aplikasi Tiktok sudah dengan cepat mempengaruhi kepribadian dari para remaja maka orang tua dan lingkungan seakan tidak bisa memberi pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian akhlak remaja. Jika hal ini sampai terjadi maka remaja tersebut akan memiliki sifat yang egois, sombong, riya'. Selalu merasa benar, tidak mau memahami urusan orang lain dan lebih memilih eksis dengan dunia mereka sendiri tanpa adanya kepedulian terhadap lingkungannya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Marini (1511010142) dengan judul "Pengaruh Media Sosial *Tik Tok* terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah".⁴⁵ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan ditulis peneliti yaitu keduanya membahas tentang media sosial Tiktok dan juga menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis peneliti yaitu objek penelitian terdahulu mengarah ke prestasi belajar peserta didik sedangkan objek yang akan dilakukan oleh peneliti adalah akhlak remaja. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan pada uji t hitung $> t$ tabel yaitu $14,21978769 > 2,0022772456$ yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan antara media sosial Tiktok

⁴⁴ Erna Purnawama, *Skripsi Peran Orangtua dalam Mengatasi Akhlak Remaja dalam Menggunakan Media Sosial* (Banda Aceh: 2013), 20

⁴⁵ Riska Marini, *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*, (UIN Raden Intan Lampung: 2019)

terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mimi Putri Utami (1516510017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap”.⁴⁶ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan ditulis peneliti yaitu keduanya membahas tentang akhlak dan juga menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis peneliti yaitu subjek penelitian terdahulu penggunaan media sosial sedangkan subjek yang akan dilakukan oleh peneliti lebih khusus yaitu penggunaan aplikasi Tiktok. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan pada uji t hitung $>$ t tabel yaitu $1,778 > 0,679$ yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Prianbodo (14310051) dengan judul “Pengaruh Tiktok terhadap Kreativitas Remaja Surabaya”.⁴⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan ditulis peneliti yaitu keduanya membahas tentang aplikasi Tiktok dan juga menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis peneliti yaitu objek penelitian terdahulu mengarah ke kreativitas remaja sedangkan objek yang akan dilakukan oleh peneliti adalah akhlak remaja. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan pada uji t hitung $>$ t tabel yaitu $8,363 > 1,966$ yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas remaja Surabaya.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apabila aplikasi Tiktok memiliki pengaruh yang baik terhadap akhlak remaja maka sikap,

⁴⁶ Mimi Putri Utami, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap*, (IAIN Bengkulu: 2020)

⁴⁷ Bagus Prianbodo, *Pengaruh Tik Tok Terhadap Kreativitas Remaja Surabaya*, (Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya: 2018)

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 60

tingkah laku, dan perbuatan remaja dapat dikatakan sebagai kepribadian yang baik (*akhlaq mahmudah*).

Tapi sebaliknya apabila aplikasi Tiktok memiliki pengaruh yang kurang baik terhadap akhlak remaja maka sikap, tingkah laku, dan perbuatan remaja dapat dikatakan sebagai kepribadian yang buruk (*akhlaq madzmumah*).

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis secara statistik adalah sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.⁴⁹

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara aplikasi Tiktok terhadap akhlak remaja di Desa Tawangharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara aplikasi Tiktok terhadap akhlak remaja di Desa Tawangharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,